

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Perencanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di MTs Matholi'ul Huda meliputi penyusunan RPP, SILBUS, PROTA, PROMES, Jadwal, Materi dan Kitab Rujukan. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di MTs Matholi'ul Huda pada kelas VII hari Rabu dengan kitab Alfiyyah, kelas VIII pada hari Kamis dengan kitab Alfiyyah, kelas IX pada hari Senin dengan kitab Alfiyyah. Evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di MTs Matholi'ul Huda meliputi ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Faktor pendukung Pembelajaran Nahwu 1) keberadaan Pesantren dilingkungan Madrasah, 2) SDM guru Nahwu yang berkualitas, 3) Visi, Misi Madrasah yang relevan dengan mulok Nahwu. Faktor penghambat Pembelajaran Nahwu meliputi 1) kurangnya anggaran, 2) kemampuan

*mufrodad* kosa kata bahasa arab siswa yang rendah, dan 3) keterbatasan jam pelajaran.

3. Kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara masih tergolong rendah hal ini dikarenakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya paham *nahwu* tetapi juga *shorof*, koleksi kosa kata atau *mufrodad* serta di dukung ilmu alat lainnya. Kosakata bahasa arab yang belum dihafal oleh siswa serta kemampuan dalam memahami berbagai perubahan harokah menjadi kendala kesulitan siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, harus mampu melahirkan peserta didik yang selain cerdas, tetapi juga harus berakhlak mulia. Jadi, mulok yang diberikan di MTs tersebut harus dipertahankan, dan ke depan justru ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
2. Kepada kepala sekolah untuk membuat kebijakan bersama waka kurikulum berkenaan dengan kurangnya jam pelajaran nahwu. Sehingga

siswa ke depannya bisa memiliki banyak waktu dalam belajar nahwu dan mampu berdiskusi pada waktu yang cukup.

3. Kepada guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran Nahwu agar senantiasa siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, perlu adanya sentuhan inovasi media, metode dan pendekatan.
4. Kepada siswa untuk tekun dan rajib belajar nahwu karena nahwu dalam syarat utama sebagai ilmu alat yang harus dikuasai agar mampu membaca kitab-kitab Islam berbahasa arab untuk masa depan perkembangan ilmu keislaman.

